



PUTUSAN

Nomor 234/Pdt.G/2017/PA.Mrk.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Merauke yang memeriksa dan mengadili perkara cerai gugat pada tingkat pertama dalam persidangan Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan sebagai berikut, antara:

Penggugat, lahir di Grobogan, tanggal 02 Desember 1982, umur 35 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SLTP, pekerjaan ibu rumah tangga, bertempat tinggal di Jalan Trans Irian Wasur, RT. 030, RW. 005, Kelurahan Rimba Jaya, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke, sebagai **Penggugat**;
melawan

Tergugat, lahir di Boyolali, tanggal 04 Oktober 1979, umur 38 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan petani, bertempat tinggal di Jalan Jalan Trans Irian Wasur, RT. 030, RW. 005, Kelurahan Rimba Jaya, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke Sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Setelah mempelajari surat-surat dalam berkas perkara ini;

Setelah mendengar keterangan Penggugat dan saksi-saksi dalam persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa, Penggugat telah mengajukan surat gugatan tertanggal 18 September 2017, yang terdaftar di Register Kepaniteraan Pengadilan Agama Merauke Nomor 234/Pdt.G/2017/PA.Mrk, tertanggal 18 September 2017, dengan dalil-dalil sebagai berikut :

1. Bahwa pada tanggal 03 Desember 1998, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan dan dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah

Halaman 1 dari 14 halaman
Putusan Nomor 234/Pdt.G/2017/PA.Mrk.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kantor Urusan Agama (KUA) Distrik Merauke, Kabupaten Merauke, sebagaimana Kutipan Akta Nikah Nomor: 663/03/XII/1998 tertanggal 13 Desember 1998;

2. Bahwa setelah akad nikah Penggugat dan Tergugat hidup bersama sebagai suami-istri dengan bertempat tinggal di rumah kediaman orang tua Penggugat di Kampung Salor, Distrik Kurik, selama 3 tahun, kemudian Penggugat dan Tergugat pindah dan bertempat tinggal di kediaman bersama Penggugat dan Tergugat di Kelurahan Rimba Jaya, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke hingga sekarang;
3. Bahwa dari pernikahan, Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak yang bernama
 - a. xxxxx, laki-laki, berumur 18 tahun;
 - b. xxxxx, laki-laki, berumur 13 tahun;
 - c. xxxxx, perempuan, berumur 2 tahun 6 bulanAnak –anak tersebut saat ini dalam asuhan Penggugat dan Tergugat;
4. Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat semula berjalan rukun dan harmonis, akan tetapi sejak tahun 2000, terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan;
 - a. Tergugat tidak memberikan nafkah yang cukup kepada Penggugat untuk kebutuhan anak-anak Penggugat dan Tergugat;
 - b. Tergugat sering bermain judi yang sulit di tinggalkan;
 - c. Tergugat sering keluar malam;
 - d. Tergugat berselingkuh dengan wanita lain yang bernama Sugiarti terbukti dari sms mesra dari hand phone Tergugat;
5. Bahwa Puncak perselisihan dan pertengkaran terjadi pada Juni 2017, Penggugat mendapati sms mesra di hand phone Tergugat bahwa Tergugat membuat janji dengan wanita selingkuhannya Tergugat tersebut, bahwa Tergugat dan selingkuhannya akan pergi ke Kota Kimam, melihat perilaku Tergugat tersebut membuat Penggugat sakit hati dan Penggugat meminta Tergugat mengembalikan Penggugat ke orang tua Penggugat;

Halaman 2 dari 14 halaman
Putusan Nomor 234/Pdt.G/2017/PA.Mrk.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

6. Bahwa pihak orang tua Penggugat dan Tergugat sudah telah berusaha mendamaikan dan menasehati Penggugat dan Tergugat agar rukun dan mempertahankan rumah tangganya, akan tetapi tidak berhasil;
7. Bahwa dengan keadaan rumah tangga seperti dijelaskan diatas Penggugat sudah tidak memiliki harapan akan dapat hidup rukun kembali bersama Tergugat untuk membina rumah tangga yang bahagia dimasa yang akan datang;

Berdasarkan alasan-alasan di atas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Merauke Cq. Majelis Hakim memeriksa dan mengadili perkara ini dengan memanggil Penggugat dan Tergugat, dan selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi:

Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat);
3. Membebaskan biaya perkara ini sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Subsider:

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa, pada hari sidang yang telah ditetapkan, Penggugat datang menghadap di persidangan, sedangkan Tergugat meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, berdasarkan relaas / surat Panggilan Nomor 234/Pdt.G/2017/PA.Mrk. tanggal 22 September 2017 dan tanggal 02 Oktober 2017, ternyata Tergugat tidak datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah untuk hadir di persidangan;

Bahwa, Majelis Hakim dalam setiap persidangan telah mengupayakan perdamaian dengan cara menasehati Penggugat agar mau rukun dan membina rumah tangganya kembali dengan Tergugat, namun tidak berhasil, kemudian dibacakan surat gugatan Penggugat yang pada pokoknya Penggugat menyatakan tetap pada gugatannya dan tidak ada perubahan dan tambahan;

Halaman 3 dari 14 halaman
Putusan Nomor 234/Pdt.G/2017/PA.Mrk.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa, untuk memperkuat dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti berupa :

A. Alat Bukti Surat :

Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor: 663/03/XII/1998 atas nama Penggugat dan Tergugat dari Kantor Urusan Agama Distrik Kantor Urusan Agama (KUA) Distrik Merauke, Kabupaten Merauke, tanggal 13 Desember 1998, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya, yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P;

B. Alat Bukti Saksi:

1. Saksi I, umur 49 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Tani, alamat di Jalan Trans Irian Wasur, RT.30, RW.5, Kelurahan Rimba Jaya, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke;

Dibawah sumpahnya, saksi tersebut menerangkan sebagai berikut:

- Saksi mengenal Penggugat dan Tergugat karena Saksi tetangga Penggugat dan Tergugat sejak sekitar 10 tahun yang lalu (Tahun 2007). Saat itu Penggugat dan Tergugat sudah sebagai suami istri;
- Hubungan Penggugat dan Tergugat adalah suami istri;
- Penggugat dan Tergugat sudah dikaruniai 3 orang anak yang nama panggilannya : 1. Bobby, 2. Atnan dan 3. Farah;
- Penggugat dan Tergugat tinggal bersama terakhir di Jl. Trans Irian Wasur;
- Awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan bahagia namun sejak 3 tahun lalu mulai berantakan / tidak rukun lagi karena Tergugat jarang pulang, Tergugat sering main judi dan Tergugat berselingkuh dengan perempuan lain;
- Saksi sering melihat Tergugat main judi lebih dari 10 kali pada saat ada acara di daerah / Kampung Wasur. Tergugat sudah sering ditegor Penggugat, tetapi Tergugat tetap dengan kebiasaannya bermain judi kartu. Tergugat biasanya main judi malam hari hingga larut malam, sehingga Tergugat sering tidak pulang ke rumahnya. Dan Tergugat berselingkuh dengan perempuan tetangganya sendiri bernama Sugiarti / mamanya Jun. Tergugat selingkuh dengan perempuan

Halaman 4 dari 14 halaman
Putusan Nomor 234/Pdt.G/2017/PA.Mrk.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



tersebut secara terang-terangan. Tergugat sering jalan / berboncengan dengan perempuan tersebut. Mereka berdua pernah di Sidang di Balai Kampung, Tergugat mengatakan bahwa Tergugat memang senang / suka dengan perempuan selingkuhan Tergugat tersebut, Status perempuan selingkuhan Tergugat tersebut masih bersuami, tetapi sudah lama ditinggal pergi oleh suaminya;

- Saksi menyaksikan langsung Tergugat berselingkuh, karena Saksi juga bertugas sebagai keamanan Kampung. Saksi tahu permasalahan Penggugat dan Tergugat karena Penggugat sering mengadakan permasalahan rumah tangganya kepada Saksi. Atas pengaduan Penggugat tersebut, Saksi pernah memanggil orangtua Penggugat dan orangtua Tergugat untuk mendamaikan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil;
- Setelah dilakukan upaya damai antara Penggugat dan Tergugat tidak berhasil, hubungan Penggugat dan Tergugat tidak menjadi lebih baik, dan justru hubungan Tergugat dengan perempuan selingkuhan Tergugat tersebut justru lebih parah.
- Tergugat dengan perempuan selingkuhan Tergugat sudah menjalin hubungan sejak 3 tahun yang lalu.
- Penggugat dan Tergugat sudah tidak tinggal bersama lagi hingga saat ini selama 3 bulan.
- Sejak pisah tempat tinggal, antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak terjalin komunikasi, Tergugat juga sudah tidak pernah memberi nafkah lagi kepada Penggugat.
- Saksi sudah pernah 3 kali mendamaikan Penggugat dan Tergugat, namun tidak pernah berhasil. Dan Penggugat juga minta diserahkan Tergugat kepada orangtua Penggugat.
- Saksi menyatakan tidak sanggup lagi jika diberi tugas untuk merukunkan Penggugat dan Tergugat kembali.

2. Saksi II, umur 40 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Tani, alamat di Jalan Trans Irian Wasur, RT.30, RW.5, Kelurahan Rimba Jaya, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke;

Halaman 5 dari 14 halaman
Putusan Nomor 234/Pdt.G/2017/PA.Mrk.



Dibawah sumpahnya, saksi tersebut menerangkan sebagai berikut:

- Saksi mengenal Penggugat dan Tergugat karena Saksi adalah teman Penggugat sejak 12 tahun lalu. Saksi kenal Penggugat dan Tergugat setelah mereka menjadi suami istri;
- Hubungan Penggugat dan Tergugat adalah suami istri;
- Penggugat dan Tergugat sudah dikaruniai 3 orang anak;
- Awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan bahagia, kemudian rumah tangga Penggugat dan Tergugat ada masalah, sehingga Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun lagi karena sering bertengkar;
- Penyebab Penggugat dan Tergugat sering bertengkar karena Tergugat sering main judi dan Tergugat berselingkuh dengan perempuan lain.
- Saksi pernah melihat sekali Tergugat bermain judi kartu pada saat ada acara Jagong Bayi;
- Saksi mengetahui dari curhatan Penggugat kepada Saksi bahwa Tergugat berselingkuh dengan perempuan lain yang nama panggilannya Mama Jun. Status perempuan tersebut masih bersuami, tetapi sudah lama ditinggal suaminya;
- Saksi tidak pernah melihat atau mendengar secara langsung saat Penggugat dan Tergugat bertengkar. Saksi hanya melihat bahwa Penggugat sudah diserahkan Tergugat kepada orangtua Penggugat;
- Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal sejak Penggugat dikembalikan / diserahkan Tergugat kepada orangtua Penggugat. Penggugat saat ini tinggal di rumahnya sendiri yang baru dibangun, sedangkan Tergugat tinggal di rumah orangtuanya;
- Penggugat dan Tergugat sudah pernah didamaikan oleh pihak keluarga, namun tidak pernah berhasil.
- Saksi menyatakan tidak sanggup jika diberi tugas untuk merukunkan Penggugat dan Tergugat kembali.

Bahwa, Penggugat telah mencukupkan bukti-buktinya di muka persidangan, dan Penggugat telah mengajukan kesimpulan secara lisan yang

Halaman 6 dari 14 halaman
Putusan Nomor 234/Pdt.G/2017/PA.Mrk.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pada pokoknya tetap ingin bercerai dengan Tergugat, dan mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa, untuk mempersingkat uraian putusan ini ditunjuk hal-hal sebagaimana termuat dalam berita acara sidang perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan dianggap telah termuat dalam putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana telah terurai tersebut di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 49 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, perkara cerai gugat bagi orang yang beragama Islam di Indonesia merupakan kewenangan *Absolut* Peradilan Agama;

Menimbang, bahwa berdasarkan relaas / surat panggilan kepada Penggugat dan Tergugat, terbukti Penggugat dan Tergugat tinggal di wilayah Kabupaten Merauke yang merupakan wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Merauke, maka pengajuan gugatan ini telah sesuai dengan ketentuan Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009;

Menimbang, bahwa berdasarkan kedua kewenangan (kewenangan *absolut* dan kewenangan *relatif*) tersebut diatas, maka Pengadilan Agama Merauke bertugas dan berwenang untuk memeriksa, memutus dan menyelesaikan perkara *aquo* di tingkat pertama;

Menimbang, bahwa sesuai ketentuan Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, Tergugat telah dipanggil untuk hadir di persidangan secara resmi dan patut, namun ternyata Tergugat tidak hadir di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain untuk hadir sebagai wakil/kuasanya yang sah, serta ketidakhadiran Tergugat tersebut tidak disebabkan oleh suatu alasan yang sah, maka berdasarkan Pasal 149 RBg., gugatan Penggugat dapat diperiksa tanpa hadirnya Tergugat (Verstek);

Halaman 7 dari 14 halaman
Putusan Nomor 234/Pdt.G/2017/PA.Mrk.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P (Fotokopi Kutipan Akta Nikah) tersebut merupakan akta autentik, maka terbukti Penggugat dan Tergugat telah terikat dalam perkawinan yang sah dan belum pernah bercerai, sehingga keduanya berkualitas sebagai subyek / pihak-pihak dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang ditetapkan, Majelis Hakim berdasarkan ketentuan Pasal 154 R.Bg. telah melakukan perdamaian dengan cara menasehati Penggugat agar mau rukun dan membina rumah tangganya kembali dengan Tergugat, namun upaya tersebut tidak berhasil, sebab Penggugat tetap ingin bercerai;

Menimbang, bahwa Penggugat mengajukan gugatan cerai dengan alasan yang pada pokoknya telah diuraikan pada posita gugatan angka 5 sampai dengan 7.

Menimbang, bahwa alasan tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 19 huruf (a) dan (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 116 huruf (a) dan (f) Kompilasi Hukum Islam, sehingga alasan tersebut dapat diterima untuk diperiksa lebih lanjut;

Menimbang, bahwa dengan tidak hadirnya Tergugat di persidangan, maka dalam perkara perdata umum, Tergugat dianggap telah mengakui seluruh dalil-dalil Penggugat, namun oleh karena perkara ini merupakan perkara perceraian, maka dalil-dalil Penggugat tersebut merupakan bukti permulaan yang perlu dikuatkan dengan alat-alat bukti lainnya guna mendapatkan kebenaran yang meyakinkan;

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan bukti tertulis yang diberi kode P, Majelis hakim menilai alat bukti tertulis tersebut sah sebagai alat bukti berdasarkan Pasal 1888 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dan Pasal 2 ayat (3) Undang-Undang Nomor 13 tahun 1985 tentang Bea Meterai serta pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2000 Tentang Perubahan Tarif Bea Meterai dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal Yang Dikenakan Bea Meterai;

Menimbang, bahwa alat bukti dengan kode P tersebut merupakan akta autentik yang dibuat oleh pejabat yang berwenang, maka nilai kekuatan

Halaman 8 dari 14 halaman
Putusan Nomor 234/Pdt.G/2017/PA.Mrk.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pembuktiannya adalah bersifat sempurna dan mengikat berdasarkan Pasal 1870 KUH Perdata dan Pasal 285 R.Bg;

Menimbang, bahwa selain bukti surat tersebut, untuk memenuhi maksud dan ketentuan dalam Pasal 76 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Majelis Hakim telah mendengar keterangan saksi-saksi dari keluarga / orang yang dekat dengan Penggugat yang mengetahui keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa kedua orang saksi Penggugat sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga telah memenuhi syarat formil sebagaimana diatur dalam Pasal 172 R.Bg;

Menimbang, bahwa keterangan dua orang saksi Penggugat adalah fakta yang dilihat, didengar serta dialami sendiri, dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, oleh karena itu keterangan kedua orang saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana diatur dalam Pasal 308 R.Bg., sehingga keterangan kedua orang saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil / pengakuan Penggugat, yang dikuatkan dengan alat-alat bukti dari Penggugat, maka ditemukan fakta-fakta sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang telah menikah sah pada tanggal 03 Desember 1998;
- Bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan karena Tergugat sering bermain judi yang sulit disembuhkan dan Tergugat berselingkuh dengan perempuan lain. Tergugat telah menyerahkan Penggugat kepada orangtua Penggugat. Penggugat dan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal hingga sekarang selama lebih dari 3 bulan;
- Bahwa, sejak berpisah tempat tinggal hingga sekarang Penggugat dan Tergugat tidak pernah rukun dan kumpul lagi untuk menjalankan kewajiban masing-masing sebagaimana layaknya pasangan suami istri;

Halaman 9 dari 14 halaman
Putusan Nomor 234/Pdt.G/2017/PA.Mrk.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa, selama berpisah tempat tinggal, Tergugat tidak pernah memberi nafkah kepada Penggugat;
- Bahwa Penggugat sudah dinasehati agar bersabar dan mau membina rumah tangganya kembali dengan Tergugat, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan yurisprudensi Mahkamah Agung Nomor 1354 K/Pdt/2000, tanggal 08 September 2003, fakta-fakta tersebut diatas menunjukkan adanya perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus yang menyebabkan perkawinan pecah, sehingga tidak ada lagi harapan untuk hidup rukun dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta kejadian tersebut di atas, maka ditemukan fakta-fakta hukum sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang sah;
2. Bahwa Tergugat sering bermain judi yang sukar disembuhkan;
3. Bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran. Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal dan tidak menjalankan kewajiban masing-masing sebagai pasangan suami istri selama lebih dari 3 bulan;
4. Bahwa Penggugat sudah dinasehati agar bersabar dan mau membina rumah tangganya kembali dengan Tergugat, namun tidak berhasil;

Menimbang, berdasarkan fakta-fakta hukum tersebut, terbukti bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah pecah sedemikian rupa sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (vide Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan) dan atau keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah* (vide Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam) tidak dapat terwujud dalam rumah tangga Penggugat dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa mempertahankan rumah tangga yang telah pecah sedemikian rupa adalah sia-sia belaka, dan apabila dipaksakan atau keadaan seperti ini dibiarkan, justru akan menimbulkan mudharat dan penderitaan lahir batin yang berkepanjangan bagi kedua belah pihak, sehingga Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sudah tidak dapat dipertahankan lagi;

Halaman 10 dari 14 halaman
Putusan Nomor 234/Pdt.G/2017/PA.Mrk.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Majelis Hakim juga mengemukakan dalil-dalil syar'i yang kemudian diambil alih sebagai pendapat Majelis Hakim sebagai berikut :

- Kitab Ahkamul Qur'an Juz II hal. 405 :

من دعى الى حاكم من حكام المسلمين ولم يجب فهو ظالم لا حق له

Artinya : "*Barang siapa yang dipanggil untuk menghadap Hakim Islam, kemudian tidak menghadap maka ia termasuk orang yang dhalim, dan gugurlah haknya*".

- Kitab Ghoyatul Maram Lil Syarh al-Majdi:

وان اشتد عدم رغبة الزوجة لزوجها طلق عليه الفاضى طلاقه

Artinya : "*Dan apabila ketidak sukaan isteri terhadap suaminya sudah sedemikian rupa, maka hakim boleh menjatuhkan talak suami dengan talak satu*" ;

- Kitab Al Bayan Hal 38 ;

درءالمفاسد مقدم على جلب المصالح

Artinya : "*Menolak mafsadat (kerusakan) lebih didahulukan daripada mendapatkan kemaslahatan (kebaikan)*";

Menimbang, bahwa alasan perceraian menurut Pasal 19 huruf (a) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (a) Kompilasi Hukum Islam adalah "salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pemadat, penjudi dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan";

Menimbang, bahwa alasan perceraian menurut Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam adalah "antara suami dan isteri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga";

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas maka gugatan Penggugat cukup beralasan hukum dan telah terbukti sesuai dengan ketentuan Pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 19 huruf (a) dan (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (a) dan (f) Kompilasi Hukum Islam dihubungkan dengan Pasal 149 R.Bg., sehingga gugatan Penggugat dapat dikabulkan dengan verstek;

Halaman 11 dari 14 halaman
Putusan Nomor 234/Pdt.G/2017/PA.Mrk.



Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 119 ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam, maka Majelis Hakim menjatuhkan talak satu ba'in shugraa Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 84 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, diperintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Merauke untuk mengirimkan salinan putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Distrik Merauke untuk dicatat dalam daftar yang tersedia untuk itu, perintah tersebut juga termuat dalam amar putusan;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka dibebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini;

Mengingat, segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara` yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in shugraa Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat);
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Merauke untuk mengirimkan salinan putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Distrik Merauke untuk dicatat dalam daftar yang tersedia untuk itu;
5. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp. 391.000,00 (tiga ratus sembilan puluh satu ribu rupiah);

Halaman 12 dari 14 halaman
Putusan Nomor 234/Pdt.G/2017/PA.Mrk.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Putusan ini dijatuhkan dalam rapat musyawarah majelis pada hari Rabu, tanggal 11 Oktober 2017 Masehi, bertepatan dengan tanggal 21 Muharram 1439 Hijriah, oleh kami Nur Muhammad Huri, S.HI. sebagai Ketua Majelis, Suparlan, S.HI., M.H. dan Hasan Ashari, S.HI. masing-masing sebagai Hakim Anggota, dan pada hari itu juga putusan ini dibacakan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis dengan didampingi oleh Hakim-Hakim Anggota tersebut dan Saiful Mujib, S.H. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri pula oleh Penggugat, tanpa hadirnya Tergugat;

Ketua Majelis

ttd

Nur Muhammad Huri, S.HI.

Hakim Anggota I

ttd

Suparlan, S.HI., M.H.

Hakim Anggota II

ttd

Hasan Ashari, S.HI.

Panitera Pengganti

ttd

Saiful Mujib, S.H.

Perincian Biaya Perkara:

1. Pendaftaran	: Rp.	30.000,00
2. ATK / Proses	: Rp.	50.000,00
3. Panggilan	: Rp.	300.000,00
4. Redaksi	: Rp.	5.000,00
5. Meterai	: Rp.	6.000,00
Jumlah	: Rp.	391.000,00

(Tiga ratus sembilan puluh satu ribu rupiah)

Merauke, tanggal 11 Oktober 2017

Halaman 13 dari 14 halaman
Putusan Nomor 234/Pdt.G/2017/PA.Mrk.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Untuk Salinan
Panitera

ttd

Abdul Rahim, S.Ag., M.H.

Catatan :

1. Amar Putusan ini telah diberitahukan kepada Tergugat pada tanggal
2. Putusan ini telah berkekuatan hukum tetap sejak tanggal